

**PENGARUH *CASH HOLDINGS* DAN *ENVIRONMENTAL COST*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KOMITE
AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

TESIS

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S2
Program Magister Manajemen**



Disusun Oleh:

DITA MULYANI

NIM. 20401900051

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
SEMARANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *CASH HOLDINGS* DAN *ENVIRONMENTAL COST*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KOMITE
AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun oleh :

DITA MULYANI

NIM. 20401900051

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian Tesis program Magister Manajemen

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Agustus 2022

Pembimbing

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية



Dr. H. Sri Hartono, SE, M.Si

NIK. 210495037

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI
PENGARUH CASH HOLDINGS DAN ENVIRONMENTAL COST
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KOMITE AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Disusun oleh :

Dita Mulyani

NIM. 20401900051

Telah dipertahankan di depan penguji Pada 05 September 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing



Dr. H. Sri Hartono, SE, MSi

NIK. 210495037

Penguji 1



Drs. Widiyanto, Msi, Ph.D

NIK. 210489018

Penguji 2



Dr. Mutamimah, SE, MSi

NIK. 210491026

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Magister Manajemen Tanggal 08 September 2022

Ketua Program Studi Magister Manajemen



Prof. Dr. H. Heru Sulisty, SE, Msi.

NIK. 210493032

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dita Mulyani

NIM : 20401900051

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah berupa tugas akhir tesis yang berjudul **“Pengaruh *Cash Holdings* dan *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi”** merupakan hasil tulisan saya sendiri dan adalah benar keasliannya bukan merupakan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam daftar Pustaka.

Apabila saya melakukan Tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengaja ataupun tidak, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi dari pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 08 September 2022

Yang menyatakan



Dita Mulyani

NIM. 20401900051

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini :

Nama : Dita Mulyani

Nim : 20401900051

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Alamat : Mijen Permai Blok A60 RT 001 RW 007 Kel. Mijen Kec.
Mijen Kota Semarang 50519

No. Telepon/E-mail : 081229093711 / dita.dm22@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul :

“PENGARUH CASH HOLDINGS DAN ENVIRONMENTAL COST TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI”, dan menyetujui menjadi hak Milik Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif untuk disimpan, dialih, dimediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak fakultas ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 08 September 2022

Yang Menyatakan



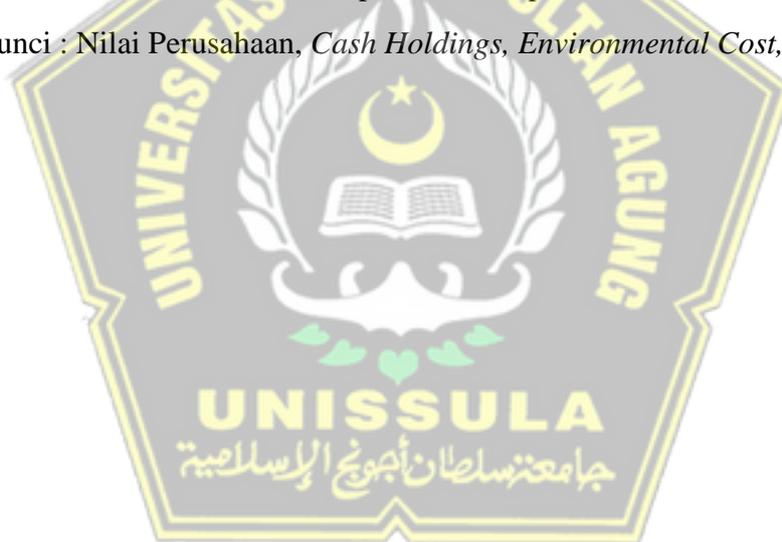
Dita Mulyani

NIM. 20401900051

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *cash holdings* dan *environmental cost* terhadap nilai perusahaan dan peran komite audit dalam memoderasi keduanya pada perusahaan di sector energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Nilai perusahaan pada penelitian ini mewakili persepsi investor akan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diukur menggunakan Log Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sector energi yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Total sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan energi di Indonesia menerapkan saldo kas yang optimal dan bagaimana perusahaan memandang lingkungan sebagai bahan pertimbangan reputasi baik di masyarakat, serta peran komite audit dalam mengawasi dan mengontrol terkait *cash holdings* dan *environmental cost* untuk memperkuat nilai perusahaan.

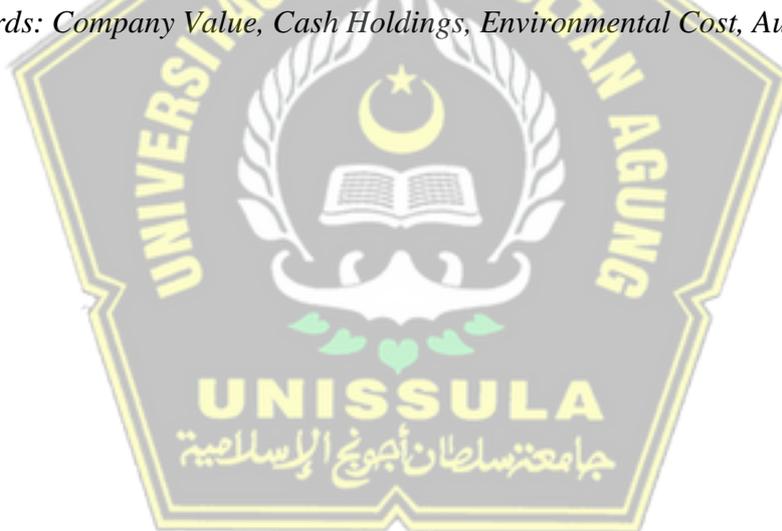
Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Cash Holdings*, *Environmental Cost*, Komite Audit



ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze the effect of cash holdings and environmental costs on firm value and the role of the audit committee in memorizing both of companies in the energy sector listed on the Indonesian stock exchange. The value of the company in this study represents the investor's perception of the company's success in obtaining profits as measured using the Stock Price Log. The population in this study is in all sectors of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2020. Determination of the sample is carried out using the purposive sampling method. The number of samples used is 16 companies. The data obtained were analyzed using panel data regression techniques. The results of the analysis show that energy companies in Indonesia apply optimal cash balances and how companies view the environment as a consideration of good reputation in the community, as well as the role of the audit committee in supervising and controlling cash holdings and environmental costs to strengthen company value.

Keywords: Company Value, Cash Holdings, Environmental Cost, Audit Committee



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb Alhamdulillahirabbil 'alamin

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh *Cash Holding* dan *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai *Variable Moderasi*”**. Usulan penelitian tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S2 pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam usulan penelitian tesis ini penulis tidak bekerja sendiri dan tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak yang mendukung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah sabar membimbing, mengarahkan, mengampu dan memberikan motivasi serta saran-saran kepada penulis sehingga usulan penelitian tesis ini dapat tersusun.
2. Bapak Dr. Sri Hartono, SE., Msi selaku Dosen Pembimbing yang juga telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis. Sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik.

3. Kepada Orang Tua dan Mertua Penulis, Bapak Tarsono, Ibu Anah Nurjanah, Bapak Warto dan Ibu Siti Nurhidayati yang selalu memberikan doa, dukungan materi dan non materi serta motivasi kepada penulis agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam menyusun usulan penelitian tesis ini.
4. Kepada Suami Alfian Rizal Mahendra yang sama – sama berjuang dan saling menyemangati untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik di angkatan yang sama di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan segenap ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Teman, sahabat dan rekan kerja terdekat yang telah banyak memberikan bantuan baik dalam bentuk semangat, doa, maupun saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Sahabat angkatan MM67, terima kasih atas doa, motivasi, dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian tesis ini.
8. Kepada seluruh pihak dan teman-teman penulis lainnya yang tidak disebutkan namanya satu-persatu, semoga Allah selalu memberikan ridho dan rahmat kepada kita semua atas kebaikan yang telah kita lakukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa usulan penelitian tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, baik dalam materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan usulan penelitian tesis ini di masa yang akan datang. Semoga usulan penelitian tesis ini dapat

memberikan banyak manfaat baik bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 08 September 2022

Penulis,
Dita Mulyani



DAFTAR ISI

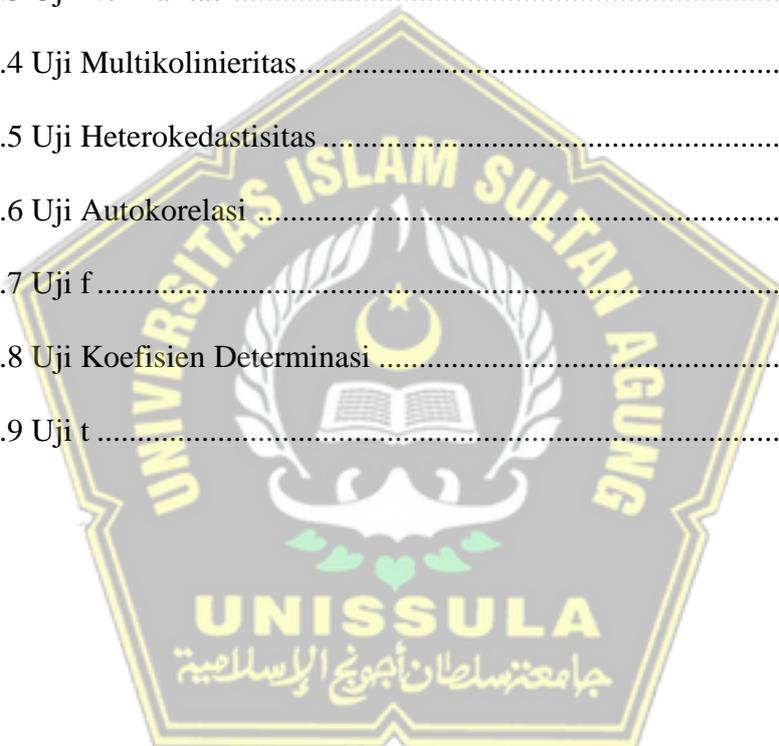
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Nilai Perusahaan.....	7
2.2. <i>Cash Holdings</i>	8
2.3. <i>Environmental Cost</i>	11
2.4. Komite Audit.....	14
2.5. Model Empirik Penelitian	17
BAB III. METODE PENELITIAN	18
3.1. Jenis Penelitian	18
3.2. Variabel dan Indikator	19
3.3. Sumber Data	20
3.4. Metode Pengumpulan Data	20
3.5. Populasi dan Sampel.....	20
3.6. Teknik Analisis.....	21
BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Deskripsi Penelitian.....	26
4.2 Teknik Analisis Data	27
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan.....	45

5.2 Implikasi Manajerial.....	46
5.3 Keterbatasan Penelitian	47
5.4 Penelitian Mendatang	48
DAFTAR PUSTAKA	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham.....	1
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian	19
Tabel 4.1 Penentuan Sampel Penelitian	27
Tabel 4.3 Uji Normalitas	30
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	30
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas	31
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	32
Tabel 4.7 Uji f	33
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	34
Tabel 4.9 Uji t	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Empirik Penelitian	17
Gambar 4.1 Deskripsi Statistika.....	28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dihadapkan pada persaingan yang ketat agar dapat bertahan dalam pasar global. Ketatnya persaingan ini, menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaannya. Perusahaan harus berjuang untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar memandang perusahaan (Hirdinis, 2019). Nilai perusahaan dapat ditentukan dari harga saham yang tercatat di bursa saham (Isshaq dkk, 2019). Sektor energi merupakan salah satu saham yang paling menguntungkan dan paling banyak diperdagangkan di bursa saham (Hasanudin dkk, 2020). Tabel 1 menunjukkan perkembangan nilai beberapa perusahaan dari sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 1.1
Harga Saham Beberapa Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2016-2020

COMPANY NAME	2016	2017	2018	2019	2020
PT Adaro Energy Tbk.	1.695	1.860	1.215	1.555	1.430
PT AKR Corporindo Tbk.	6.000	6.350	4.290	3.950	3.180
PT Elnusa Tbk.	420	372	344	306	352
PT Delta Dunia Makmur Tbk.	510	715	525	280	352
PT Harum Energy Tbk.	2.140	2.050	1.400	1.320	2.980
PT Indika Energy Tbk.	705	3.060	1.585	1.195	1.730
PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	16.875	20.700	20.250	11.475	13.850
PT Medco Energi Internasional Tbk	251	753	580	732	590
PT Bukit Asam Tbk.	2.500	2.460	4.300	2.660	2.810
PT Petrosea Tbk.	720	1.660	1.785	1.605	1.930

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan beberapa harga saham perusahaan pada sektor energi pada tahun 2016-2020 selalu berfluktuasi. Beberapa studi telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Studi Azmat (2014) menyatakan bahwa penempatan *cash holdings* pada level optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. *Cash holdings* merupakan sejumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Nisasmara dan Musdholifah, 2016). Cadangan kas yang tersedia dapat menguntungkan pemegang saham dengan pengambilan proyek dengan pertumbuhan yang efisien. Tetapi keputusan investasi dinilai negatif oleh pemegang saham, jika investasi tersebut memfasilitasi investasi berlebih dalam proyek NPV negatif (Ameer, 2012). Studi Srinivasan (2014) dan Shipe (2015) menjelaskan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Nisasmara dan Musdholifah (2016) menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aspek lain, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada dalam kendali manajemen tetapi juga faktor eksternal lainnya (Asante dkk, 2018). Wulaningrum dan Kusrihandayani (2020) berpendapat perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara kinerja keuangan dan kewajiban melestarikan lingkungan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, dampak emisi sebagian besar dihasilkan dari sektor energi seperti minyak, batubara, dan gas menggunakan 70% energi fosil dari total energi yang dikonsumsi sehingga mempengaruhi kualitas lingkungan (Nasih dkk, 2019). Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dapat menghasilkan

reputasi yang baik di antara karyawan, konsumen, dan organisasi publik lainnya, dan tidak hanya meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga meningkatkan posisi perusahaan dan keunggulan kompetitif di pasar (Dixon-Fowler dkk, 2017). Selain itu menurut teori *trade-off*, aktivitas tanggung jawab lingkungan membawa kenaikan biaya bagi perusahaan atau *environmental cost* yang tidak dapat merealisasikan keuntungan dalam jangka pendek. Dengan demikian, ada perdebatan yang sedang berlangsung tentang hubungan antara tanggung jawab lingkungan dan nilai perusahaan. Studi Al Sharairi (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Namun menurut Wulaningrum dan Kusrihandayani (2020) dalam penelitiannya mencatat bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena bisnis diatas menarik untuk diteliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penempatan cash holding yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan (Azmat, 2014). Disisi lain, perusahaan dengan *cash holdings* yang tinggi menyebabkan investor khawatir bahwa lebih banyak manajer memiliki kekuatan untuk membuang sumber daya pada proyek-proyek yang merusak nilai perusahaan (Ameer, 2012; Nisasmara dan Musdholifah, 2016). Azmat (2014) dalam melihat kondisi ini menyarankan dengan menjalankan praktik tata kelola yang ketat seperti perlindungan investor, transparansi perusahaan, dan lain-lain untuk menghindari tindakan oportunistik

manajer. Hal ini didukung oleh pernyataan Jensen dan Meckling (1976) bahwa semakin banyak *free cash flow* di dalam perusahaan mengakibatkan manajer bisa melakukan tindakan investasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perlu tindakan untuk melindungi para investor. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk memenuhi kepentingan *shareholder* dan *stakeholder*, struktur dan proses perusahaan menjadi perhatian utama dalam tata kelola perusahaan untuk memastikan keadilan, tanggung jawab, dan perilaku perusahaan yang transparan dan akuntabel (OJK, 2014). Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Menurut Fama (1978) nilai perusahaan terlihat dalam harga saham karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan nilai sebenarnya dari aset perusahaan. Komite audit sebagai struktur tata kelola perusahaan menjadi sangat penting dan strategis untuk membangun dan memelihara sistem pengendalian perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Komite audit wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pedoman yang diamanatkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14 / PBI / 2006 dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2014) dalam rangka membantu investor dalam menilai kemurnian kinerja perusahaan. Komite audit sebagai penghubung antara perusahaan dengan pihak auditor eksternal yang akan memeriksa laporan keuangan perusahaan beserta ketaatan terhadap peraturan umum yang berlaku sebelum diverifikasi oleh auditor eksternal. Komite audit merupakan alat bagi banyak pihak dalam menghindari kecurangan dan pelanggaran laporan

keuangan dan juga merupakan pihak akhir yang memonitor proses pelaporan keuangan perusahaan, termasuk dalam hal ini memonitor biaya yang dikeluarkan untuk biaya lingkungan. Semakin berkembangnya inisiatif perusahaan dalam melakukan pengungkapan lingkungan, banyak peneliti yang mempertanyakan kualitas informasi yang disampaikan dalam pengungkapan akuntansi lingkungan. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Bauer dkk, (2009); Nuryanah dan Islam, (2011) dimana juga menemukan pengaruh positif antara peran komite audit terhadap nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah *reserach gap* dan *fenomena gap*, maka rumusan masalah dalam studi ini adalah “Bagaimana model peningkatan nilai perusahaan melalui kebijakan *cash holding* dan *environmental cost* yang didukung oleh peran komite audit?”. Kemudian *question research* adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *cash holdings* dan *environmental cost* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah peran komite audit memoderasi pengaruh *cash holding* dan *environmental cost* terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sebuah model konseptual bayang dapat mengisi keterbatasan studi terdahulu dan kesenjangan penelitian antara *cash holdings*, *environmental cost* dan komite audit dengan nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik studi ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan, yang berupa model pengembangan nilai perusahaan melalui *cash holdings*, *environmental cost* dan komite audit.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi ini bagi manajer keuangan dapat dipakai sebagai referensi atau bahan pertimbangan pengambilan keputusan, khususnya bagi investor dalam melihat nilai perusahaan melalui *cash holdings*, *environmental cost* dan komite audit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan secara umum mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan *return* yang memuaskan bagi semua pemangku kepentingan perusahaan (Li dkk, 2020). *Return* menggambarkan hasil yang diterima oleh semua pemangku kepentingan sesuai dengan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Fajaria dan Isnalita (2018) nilai perusahaan adalah evaluasi yang diberikan oleh investor untuk membeli perusahaan yang dilikuidasi atau peluang pertumbuhan investasi mereka saat ini di perusahaan yang sedang berkembang. Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Marsha dan Murtaqi (2017) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu konsep yang dikembangkan untuk memperhitungkan nilai riil suatu perusahaan secara realistis dengan mempertimbangkan nilai pasar. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan oleh pasar keuangan yang bersedia dibayar oleh investor.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan para pemilik dan pemegang saham. Peningkatan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham dapat tercermin melalui kenaikan harga saham (Hirdinis, 2019). Nilai perusahaan diukur dengan Log Harga

Saham (Fajaria dan Isnalita, 2018). Rasio ini menunjukkan estimasi pasar mengenai pengembalian investasi masa depan yang dilihat oleh pihak luar dan investor. Proksi Log Harga Saham diukur dengan melihat nilai pasar saham pada penutupan akhir tahun (Fajaria dan Isnalita, 2018).

2.2. *Cash Holdings*

Kas biasanya dikenal sebagai darah dari setiap entitas bisnis, itulah sebabnya mengapa hal itu sangat penting dalam masalah kebijakan dan keputusan keuangan perusahaan modern (Ali & Yousaf, 2013). Ginglinger dan Saddour (2008) menyebutkan *cash holdings* merupakan jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Jika perusahaan memiliki peluang besar untuk tumbuh, maka sangat mungkin untuk menggunakan kepemilikan kas secara optimal dan mencapai profitabilitas yang baik namun kas diinvestasikan dalam proyek dengan nilai arus negatif yang mengurangi nilai perusahaan karena pengeluaran perusahaan naik (Khademi dkk, 2014). Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *cash holdings* merupakan tingkat kas yang sesuai diperlukan di dalam perusahaan untuk operasi yang baik dan lancar dari semua jenis entitas bisnis.

Cash holdings di perusahaan yang diprosikan dari logaritma natural dari rasio kas terhadap total aset (Zahedi dkk, 2015). Chen (2008) mengemukakan motif memegang kas di perusahaan, yang meliputi motif biaya transaksi, motif kehati-hatian, dan teori hierarki keuangan. Perusahaan memegang kas untuk tujuan transaksi guna menghindari tingginya biaya penggalangan dana di pasar

modal, yang menurut teori hierarki keuangan dihasilkan dari asimetri informasi dan membuat biaya pendanaan eksternal untuk proyek investasi lebih tinggi daripada biaya pendanaan internal. Perusahaan memegang kas untuk tujuan pencegahan untuk menghindari kerugian atas investasi yang menguntungkan sebagai akibat dari kekurangan kas (Opler dkk, 1999).

Menurut Gill dan Shah dalam Putrato (2017:11) bahwa, “*Cash holding* adalah kas yang ada diperusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor”. Selanjutnya menurut Rahayu, F.A dan Asandimitra, N (2014:551) bahwa, “*Cash holding* adalah jumlah kepemilikan kas yang dimiliki oleh perusahaan”. *Cash holding* dapat diukur dengan menggunakan rasio dari kas dan setara kas dengan total aset (Ogundipe et al dalam Prasentianto 2014:54).

Pengukuran *cash holding* yang akan dipakai di penelitian ini adalah ; Cash Holding = Kas / Total Asset

2.2.1 Pengaruh *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan

Gill dan Shah (2012) mendefinisikan *cash holding* sebagai uang tunai di tangan atau yang siap tersedia untuk diinvestasikan pada aset fisik dan dibagikan kepada investor. Hubungan *cash holding* dan nilai perusahaan dapat bersifat linear dan kuadratik (concave). Hubungan linear terjadi apabila peningkatan *cash holding* secara konstan akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Isshaq, dkk. (2009) mengatakan bahwa investasi yang tidak efisien yang disebabkan oleh *corporate governance* yang lemah, akan memberi

konsekuensi pada profitabilitas perusahaan juga nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lee dan Lee (2008) yang menemukan hubungan negatif antara tingkat kepemilikan kas dengan nilai perusahaan. Lins dan Kalceva, (2004) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara cash holding dengan nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pada tingkat negara external, ketika perlindungan terhadap pemegang saham (shareholder) lemah, mengakibatkan nilai perusahaan yang rendah saat manajer mengendalikan aset yang berlebihan.

Pada dasarnya, memegang kas meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi biaya pendanaan dan meningkatkan jumlah usaha investasi yang menciptakan nilai yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan Boyle dan Guthrie (2003) yang berpendapat bahwa memegang kas dalam jumlah besar diperlukan untuk investasi potensial.

Beberapa studi menyelidiki seberapa berharga tingkat kas optimal dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Penetapan cash holdings pada titik optimal sangat perlu dilakukan karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Baik penahanan saldo kas yang terlalu besar (*excess cash holdings*) maupun penahanan saldo kas yang terlalu sedikit (*cash shortfall*) memiliki konsekuensi bagi perusahaan dan pemegang saham.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat sampai tahun 2014, tercatat banyak perusahaan yang mengalami krisis finansial baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Banyak diantara krisis yang terjadi dipicu

atau diperparah oleh gagalnya perusahaan menjaga likuiditasnya. Contoh perusahaan di Indonesia yang mengalami masalah likuiditas karena tidak bisa memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi yaitu PT. Merpati Nusantara Airlines dan Bank Century. Menurut Jinkar (2013), krisis yang terjadi di Indonesia dan seluruh dunia berawal dari krisis finansial di Amerika pada tahun 2008 yang berdampak ke seluruh dunia dan mengubah pandangan perusahaan perusahaan akan pentingnya menjaga likuiditas. Muncul tren dimana perusahaan perusahaan cenderung menjadi lebih konservatif dan berusaha meminimalisasi risiko likuiditas salah satunya dengan menjaga tingkat *cash holding*.

Srinivasan (2014) dan Shipe (2015) menjelaskan bahwa *cash holdings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Cash holdings* yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan mengambil proyek-proyek yang menguntungkan dan dapat mengurangi ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal yang mahal sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Bila cash holding semakin meningkat, maka nilai perusahaan semakin meningkat.

2.3. Environmental Cost dan Nilai perusahaan

Menurut Suratno (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau. Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola lingkungan melalui kebijakan,

sarana dan target dalam melestarikan lingkungan yang dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan (Purwanto, 2004). *Environmental cost* adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan (Susenohaji, 2003). Pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan finansial perusahaan Rahmawati (2012). Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *environmental cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan akibat dari aktivitas dan tanggung jawab bisnis perusahaan.

Biaya lingkungan menurut Babalola (2012) dan Hadi (2011) dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih. Kinerja lingkungan yang baik bisa mengindikasikan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan bisa memberikan kepercayaan pada stakeholder. Dengan adanya informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan akan mengungkapkan seberapa besar usaha perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Menurut Hansen dan Mowen (2015) dengan mengungkapkan biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan dikatakan baik jika memberikan

informasi biaya berdasarkan jenis kegiatannya. Jika pelaporan biaya lingkungan dipisahkan berdasarkan jenis kegiatannya, perusahaan akan mudah mengidentifikasi biaya yang telah dikeluarkan dari setiap aktifitas. Biaya lingkungan yaitu biaya yang timbul akibat dari kualitas lingkungan yang terjadi. Adapun aktifitasnya meliputi :

1. Biaya Pencegahan Lingkungan (*environmental prevention costs*) yaitu biaya-biaya terkait dengan pencegahan untuk limbah atau sampah.
2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) yaitu biaya-biaya terkait aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah sesuai dengan standar lingkungan yang ditetapkan.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*). Biaya ini adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*). Biaya ini adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan Beer dan Friend (2005) menemukan bahwa dengan mengungkapkan biaya lingkungan, pengalokasian biaya berdasarkan aktifitasnya pada akuntansi lingkungan yang sistematis dapat memberikan kontribusi baik pada kinerja lingkungan. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor dimana perusahaan telah melakukan kinerja lingkungan secara baik dan perusahaan

mengharapkan akan berdampak positif bagi nilai perusahaan (Iqbal,et.al, 2013).

Perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan Rahmawati (2012). Namun, Tunggal dan Fachrurrozie (2014) menjelaskan bahwa alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan. Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang, karena dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan, sehingga bisa menambah kepercayaan stakeholder pada perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Bila environmental cost meningkat, maka nilai perusahaan semakin meningkat.

2.4. Komite Audit

Menurut Ketua Komite Audit FTSE 100, Komite audit pada dasarnya adalah komite pengawas, karena dialah yang bertanggung jawab atas pengendalian internal dan laporan keuangan (ACI, 2013). Hal yang sama juga disebutkan dalam Judul 1 UU Publik no. 107-204 dimana komite audit merupakan suatu komite (atau badan yang setara) yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan penerbit dan audit atas laporan keuangan penerbit dan jika tidak ada komite

yang terkait dengan suatu emiten, seluruh dewan direksi emiten (Bairotta, 2010). Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan di bawah tanggung jawab Dewan Komisaris untuk membantu tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Komite Audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit (Bauer dkk, 2009).

2.4.1 Pengaruh Komite Audit dalam memoderasi *Cash Holdings* dan *Environmental Cost* Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal. Dengan adanya komite audit maka laporan keuangan terkontrol sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komposisi komite audit dan kendali dari pengelola perusahaan pada efektivitas komite audit memberi dampak positif dalam efektivitas komite audit oleh dewan komisaris. Penelitian Black et al., mengungkapkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan (Prastuti & Budiasih, 2015). Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Dianawati & Fuadati (2016).

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh komite audit dan nilai perusahaan (Khanchel, 2007; Lin et al., 2002; Kang dan Kim, 2011). Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, komite audit wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pedoman yang diamanatkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8 / 14 / PBI / 2006; KNCG, 2006; dan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2014). Oleh karena itu, komite audit memiliki kewenangan terkait tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, susunan rapat komite audit dan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.8 / 14 / PBI / 2006 dan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep.643 / PM / 2012

Hasil Penelitian Bauer dkk, (2009) menemukan pengaruh positif antara ukuran komite audit dan nilai perusahaan. Selain itu, beberapa penelitian yang mendokumentasikan hubungan positif antara independensi komite audit dan nilai perusahaan. (Dey, 2008; Nuryanah dan Islam, 2011; Khanchel, 2007).

Penelitian Khanchel (2007), di AS menunjukkan hubungan positif antara independensi komite audit dan nilai perusahaan. Beberapa studi mendokumentasikan hubungan antara rapat komite audit dan nilai perusahaan. (Khanchel, 2007; dan Kyereboah-Coleman, 2007). Penelitian Khanchel (2007), di AS dengan menggunakan sampel sebanyak 624 perusahaan non keuangan yang terdaftar periode 1994-2003, dimana kinerja perusahaan tersebut menggunakan proxy Tobin-Q. Menunjukkan hubungan positif antara independensi komite audit dan nilai perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan merupakan konsep yang luas, tidak hanya terkait dengan informasi keuangan, tetapi juga mencakup pengungkapan, dan informasi non keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan yang secara eksplisit menjelaskan keinginannya untuk membangun alat penilaian yang komprehensif untuk menilai kualitas keuangan. pelaporan terkait dengan semua karakteristik kualitatif karena karakteristik tersebut menentukan kegunaan keputusan dari

informasi pelaporan keuangan (FASB dan IASB, 2008). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

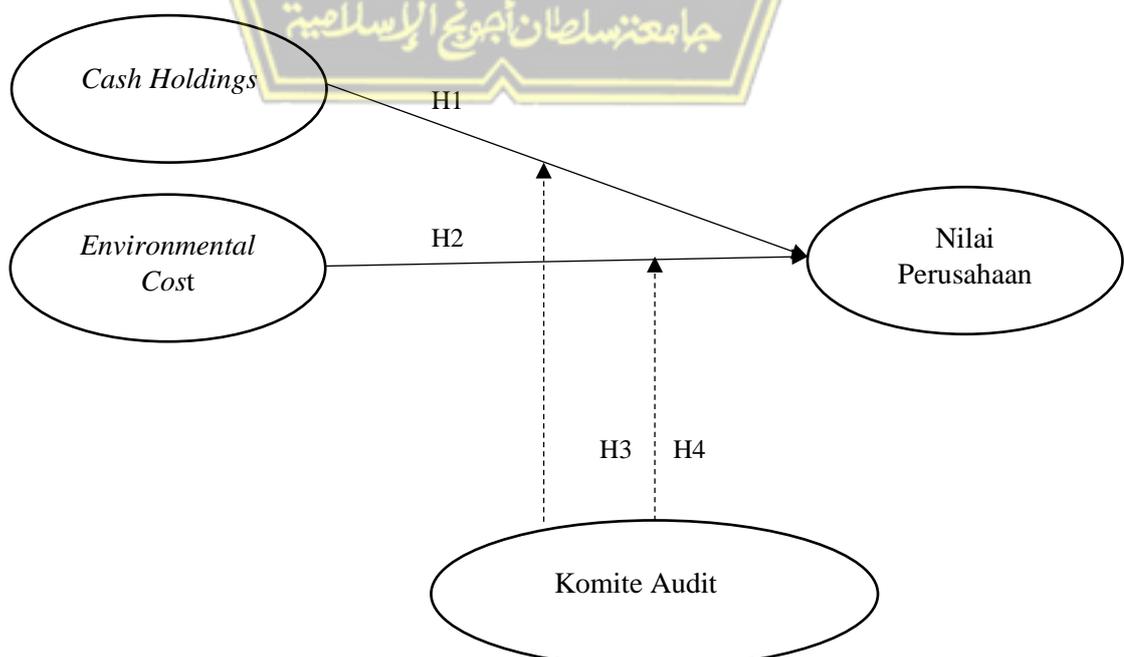
H3: Komite Audit memoderasi pengaruh cash holdings terhadap nilai perusahaan.

H4: Komite Audit memoderasi pengaruh environmental cost terhadap nilai perusahaan.

2.5. Model Empirik Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka maka model empirik penelitian ini tampak pada Gambar 2.1. Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh *cash holdings* dan *environmental cost*. Sedangkan komite audit akan memperbesar efek *cash holding*, dan *environmental cost* terhadap nilai perusahaan.

Gambar 2.1: Model Empirik Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*Explanatory research*). Masri Singarimbun (1992) mengatakan bahwa penelitian yang bersifat Explanatory atau penjelasan adalah penelitian yang menyoroti pengaruh antar variabel-variabel penentu serta menguji hipotesis yang diajukan, dimana uraiannya mengandung deskripsi akan tetapi terfokus pada hubungan variabel. Variabel tersebut mencakup: *Nilai Perusahaan, Cash Holdings, Environmental Cost dan Komite Audit*.

3.2. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian ini mencakup: *Nilai Perusahaan, Cash Holdings, Environmental Cost dan Komite Audit*. Adapun masing-masing indikator nampak pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Nama Variabel	Indikator	Rumus	Sumber
1	Nilai Perusahaan Nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan oleh pasar keuangan yang bersedia dibayar oleh investor.	Closing Price	Log Harga Saham	Fajaria dan Isnalita (2018)
2	Cash Holdings <i>Cash holdings</i> merupakan tingkat kas yang sesuai diperlukan di dalam perusahaan untuk operasi yang baik dan lancar dari semua jenis entitas bisnis.	<i>Cash holdings</i> di perusahaan yang diprosikan dari logaritma natural dari rasio kas terhadap total asset.	$CH = \text{Kas} / \text{Total asset}$	Zahedi dkk (2015)
3	Environmental Cost <i>Environmental cost</i> merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan akibat dari aktivitas dan tanggung jawab bisnis perusahaan.	Biaya lingkungan dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan lingkungan dibagi total biaya	$EC = \text{Biaya Lingkungan} / \text{Total Biaya}$	Babalola (2012); Hadi (2011)
4	Komite Audit Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan di bawah tanggung jawab Dewan Komisaris untuk membantu tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan.	Ukuran komite audit	Jumlah Anggota KA	Bauer dkk (2009)

3.3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini mencakup data skunder. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sumber data lain juga penulis dapatkan dari website resmi saham ok dan *yahoo finance* untuk melihat harga saham perusahaan maupun harga saham pasar.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data skunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan oleh BEI melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode tahun 2016-2020.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan *go public* sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Peneliti memilih sektor Energi karena saham perusahaan sektor energi sangat diminati investor. Alasan lain peneliti memilih perusahaan sektor energi adalah sifat dan karakteristik energi umum berbeda dengan sektor industri lain. Berdasarkan PSAK Nomor 33, industri energi umum memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain. Adapun teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik populasi yaitu:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2020.
3. Laporan keuangan perusahaan sampel tidak memiliki ekuitas negatif.

3.6. Teknik Analisis

Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan *go public* sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Peneliti memilih sektor Energi karena saham perusahaan sektor energi sangat diminati investor. Alasan lain peneliti memilih perusahaan sektor energi adalah sifat dan karakteristik energi umum berbeda dengan sektor industri lain. Berdasarkan PSAK Nomor 33, industri energi umum memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik populasi yaitu:

4. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
5. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2020.
6. Laporan keuangan perusahaan sampel tidak memiliki ekuitas negatif.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya (Ghozali, 2011). Adapun penyimpangan asumsi klasik ada empat: normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan otokorelasi, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Apabila p value $> \alpha$, maka data berdistribusi normal, jika p value $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.
2. Multikolineritas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Bila nilai VIF mendekati 10 maka diduga data yang dipakai mengandung penyakit multikolinearitas.
3. Heterokedastisitas, bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan metode uji park. Uji park mengusulkan untuk meregresi nilai logaritma natural residual yang dikuadratkan terhadap variabel

independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria tidak terjadi problem heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, sehingga disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Otokorelasi, bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Untuk menguji autokorelasi, peneliti akan menggunakan uji Run Test. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Apabila $p \text{ value} > \alpha$, maka tidak terjadi autokorelasi, jika $p \text{ value} < \alpha$ maka terjadi autokorelasi.

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan Moderated Regression Analysis (MRA) yang digunakan untuk menganalisis uji hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Adapun bentuk persamaan adalah sebagai berikut;

$$1. Y_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_1 X_1.Z + b_2 X_2.Z + e$$

Keterangan:

- a. $X_1 = \text{Cash Holdings}$
- b. $X_2 = \text{Environmental Cost}$

c. Y_1 = Nilai Perusahaan

d. Z = Komite Audit

a. Uji t

Pengujian ini dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t hitung (observasi) dengan t tabel pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasil pengujian menunjukkan

1. t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak

Artinya: (1) variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan (2) ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji.

2. t hitung < t tabel, maka H_0 diterima

Artinya: (1) variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen dan (2) ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji.

b. Uji Model

Pengujian ini dilakukan melalui uji F dengan membandingkan F hitung (observasi) dengan F tabel pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasil pengujian menunjukkan

1. F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak

Artinya : (1) variasi dari model regresi berhasil menerangkan variabel bebas secara keseluruhan, sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel terikat

2. Fhitung < Ftabel, maka H_0 diterima

Artinya : (1) variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variabel bebas secara keseluruhan, sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel terikat

c. Koefisien Determinasi

Selanjutnya, untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebas dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2). Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel terikat. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi berganda R^2 berada antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2$.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Berdasarkan data yang diambil maka penelitian ini bersifat kuantitatif karena data yang diambil bentuknya angka dan bersumber dari laporan keuangan. Studi yang dilakukan adalah Perusahaan Sektor Energi pada periode 2016-2020. Dari kriteria yang ditentukan yaitu perusahaan mempublish laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan yang mengeluarkan data secara lengkap selama 5 tahun berturut – turut.

Deskripsi laporan keuangan yang disajikan dianalisa untuk melihat pengaruh *Cash Holding* dan *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan dan Komite Audit sebagai variable moderasi.

Data diperoleh pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id serta jurnal sebagai pembanding hasil penelitian yang dapat dinyatakan terbukti atau tidak penelitian yang sekarang dengan penelitian yang dahulu. Data yang diambil diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan tehnik *purpose sampling* , diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan yang layak dijadikan objek penelitian. Proses pengambilan sampel dijelaskan pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Penentuan Sampel Penelitian

Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	73
Perusahaan yang memiliki Ekuitas Negatif	(57)
Perusahaan yang memiliki Annual Report Lengkap	16

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Teknik Analisis Data

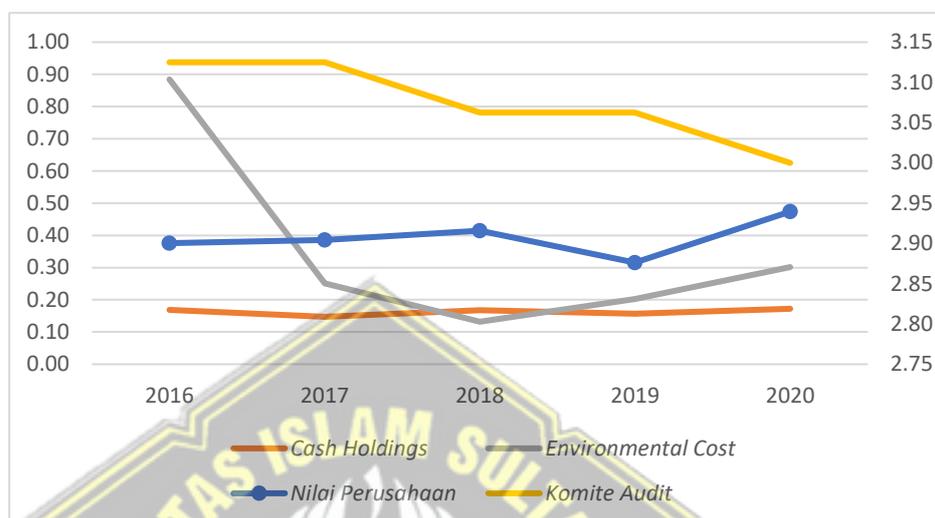
1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini mencakup variabel independen maupun variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Cash Holding* yang diproksikan dari logaritma natural dari rasio kas terhadap total asset dan *Environmental Cost* yang dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan lingkungan dengan total biaya. Sedangkan variabel dependen pada penelitian yaitu nilai perusahaan yang diukur Log Harga Saham. Dan variabel moderating yaitu komite audit yaitu di hitung berdasarkan jumlah anggota komite audit.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain nilai perusahaan sebagai variabel dependen, *cash holdings*, dan *environmental cost* sebagai variabel independent. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam gambar 4.1:

Gambar 4.1

Deskripsi Variabel Penelitian selama periode 2016 - 2020



Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 4.1 hasil deskripsi statistika untuk nilai perusahaan pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan nilai sebesar 2.88 dan kembali meningkat pada tahun 2020 dengan nilai rata – rata 2.94. *Cash holdings* selama periode penelitian dianggap stabil mempertahankan tingkat optimal kas yang ada dalam rata – rata 0.16, ini menunjukkan bahwa kondisi *cash holdings* dari data tersebut cukup baik, karena stabil mempertahankan kondisi likuiditas nya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hasil pengamatan *environmental cost* selama periode penelitian cenderung mengalami penurunan anggaran biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan lingkungan terbukti di tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan yang cukup tinggi, hal ini juga bisa dianggap meningkatkan nilai perusahaan karena dana

yang dikeluarkan berkurang sehingga laba semakin meningkat. Sedangkan untuk komite audit mengalami penurunan nilai tetapi masih dalam batas stabil, tetapi kondisi komite audit meskipun jumlah anggota berkurang tetapi tetap menjalankan tugasnya dengan baik akan tetap bisa meningkatkan nilai perusahaan karena fungsi komite audit sendiri sebagai dewan pengawasan dan controlling dan menjadi pihak penengah antara investor dengan manajemen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model penelitian seluruh 29 statistic penelitian memiliki data yang terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan analisis statistik. Dalam pengujian ini peneliti mentransformasikan data ke dalam bentuk SQERT agar data dapat terdistribusi dengan normal.

Pada uji normalitas secara statistik peneliti menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov test. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Apabila uji one sample Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka suatu persamaan regresi dapat dikatakan terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2013).

Berikut hasil uji one sampel Kolmogorov-Smirnov ditampilkan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3
Uji Normalitas

N	Sig. (2-tailed)
80	0.22

Sumber : data yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji one sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai uji one sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,220 yang menunjukkan angka $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF dari tiap-tiap variabel. Jika nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas yang terjadi pada tabel 4.4 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
CH	0.996	1.004
EC	0.996	1.004

Sumber : data yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF variabel *cash holdings* (CH) dan *environmental cost* (EC) memiliki nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF < 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas karena nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika tidak disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki sifat homokedastisitas (Ghozali, 2013). Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ;

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas

N	V	Beta	Sig.
80	CH	-0.086	0.448
80	EC	0.085	0.456

Sumber : data yang diolah peneliti

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variable independent yang signifikan secara statistic yang mempengaruhi nilai perusahaan karena kurang dari 5% . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, Sehingga model regresi

layak dipakai untuk memprediksi hubungan antara cash holdings, dan environmental cost dengan nilai perusahaan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Satu ukuran yang bisa digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji runs. Adapun hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji runs pada tabel 4.6 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Test Value	Asymp. Sig. (2-tailed)
-0.16664	0.822

Sumber : data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai test adalah -0.16664 dengan probabilitas 0.822 signifikan pada 0.05 yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*doubled regression*

analysis) dan analisis regresi (*regression analysis*), yaitu dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji statistik t.

a. **Pengujian Hipotesis dengan analisis regresi double**

1) **Uji F**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen (terikat). Nilai F dapat dilihat dalam tabel ANOVA (Analysis of Variance). Apabila nilai signifikan F-hitung $\geq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen tidak dapat menjadi penjelas dari variabel dependen atau model regresi tidak fit. Sebaliknya, apabila nilai signifikan F-hitung $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel independen dapat menjadi penjelas dari variabel dependen atau model regresi fit. Selengkapnya mengenai hasil uji F penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut ;

Tabel 4.7
Uji F

	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.057	8.721	.000b

Sumber : data yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 8,721 dengan tingkat

signifikan 0,000. Hal ini diartikan variabel independen yaitu *cash holding*, *environmental cost*, dan variable moderasi komite audit dapat menjadi penjelas variabel dependen yaitu nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikan F hitung yang lebih kecil dari 0,05.

1) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk variabel *cash holdings*, *environmental cost* dan nilai perusahaan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 X2 dan Z (Moderate)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.506 ^a	0.256	0.227

Sumber : data yang diolah peneliti

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,227. Hal ini berarti bahwa sebesar 22% variabel dependen atau nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *cash holdings*, *environmental cost* dan hubungan komite audit terhadap kedua variabel tersebut untuk menilai nilai perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu 78% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini

memunjukkan variable *cash holdings*, *environmental cost* dan komite audit dalam menjelaskan variasi atau perubahan variable nilai perusahaan relative rendah dikarenakan variabel nilai perusahaan banyak dipengaruhi oleh variabel lain.

2) Hasil Uji Regresi secara parsial (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil dari uji regresi secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Uji t

	Beta	t	Sig
(Constant)		24.520	0
CH	0.214	2.009	0.048
EC	0.281	2.638	0.01
CHxKA	4.393	3.548	0.001
ECxKA	0.304	3.057	0.003

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji statistik t pada tingkat signifikansi 5 persen (5%). Model regresi yang diperoleh dari pengujian persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

$$NP = 2.687 + 1.014 CH + 0.156 EC + 6.956 CHxKA + 0.056 ECxKA$$

Keterangan :

NP = Nilai perusahaan i pada tahun t

CH = *Cash Holdings* perusahaan i pada tahun t

EC = *Environmental Cost* perusahaan i pada tahun t

CHxKA = Komite Audit Memoderasi Cash Holding perusahaan I pada tahun t

ECxKA = Komite Audit Memoderasi Environmental Cost perusahaan I pada tahun t

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 2.687 dengan nilai t hitung sebesar 24.520 dan nilai sig. sebesar 0,000. Konstanta sebesar 2,687 menandakan bahwa jika variabel x y dan z maka rata-rata nilai perusahaan adalah sebesar 2.687.

a) **Variabel *Cash Holdings***

H1: Bila cash holding semakin meningkat, maka nilai perusahaan semakin meningkat

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *cash holdings* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.009 dengan nilai signifikan sebesar 0,048 yang memenuhi syarat 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa *cash holdings* dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis alternatif satu yang

menyatakan bahwa *cash holdings* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

b) Variabel *Environmental Cost*

H2: Bila environmental cost meningkat, maka nilai perusahaan semakin meningkat.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *environmental cost* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.638 dengan nilai signifikan sebesar 0,010 yang memenuhi syarat 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa *environmental cost* dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis variabel *environmental cost* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

c) Variabel Komite Audit (Moderasi)

I. H3: Komite Audit memoderasi pengaruh cash holdings terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil regresi yang ditunjukkan oleh Tabel 4.7, variable moderating yaitu komite audit menunjukkan koefisien sebesar 3.548 pada signifikansi 0.001. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable moderating berpengaruh signifikan mampu memoderasi

hubungan antara *cash holdings* dengan nilai perusahaan.

II. H4: Komite Audit memoderasi pengaruh *environmental cost* terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil regresi yang ditunjukkan oleh Tabel 4.7, variable moderating yaitu komite audit menunjukkan koefisien sebesar 3.057 pada signifikansi 0.003. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable moderating komite audit terbukti berpengaruh signifikan mampu memoderasi hubungan antara *environmental cost* dengan nilai perusahaan.

4. Pembahasan

a. Pengaruh *Cash Holding* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat *cash holding* yang tinggi maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena dengan adanya *cash holdings* yang tinggi dapat dengan mudah untuk mengelola kas perusahaan dan berarti perusahaan memiliki cadangan kas untuk kegiatan operasional sehingga kegiatan perusahaan yang digunakan untuk transaksi dan pembagian dividen untuk investor tidak

terhambat. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena ketika cadangan kas perusahaan meningkat maka, perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *cash holdings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$.

Peningkatan *cash holdings* secara konstan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena dengan adanya kas dalam jumlah besar yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan juga harus menjaga kas yang dimilikinya agar tidak berlebihan maupun berkurang. Baik kelebihan maupun kekurangan kas masing-masing memberikan dampak bagi perusahaan yang nantinya dapat berdampak pula pada persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur di Indonesia memegang *cash holdings* dalam jumlah yang tinggi. *Cash holding* yang tinggi pada perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan likuiditas perusahaan. Kemampuan perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menjaga tingkat operasional dan kemampuan bertahan dalam keadaan ekonomi yang tidak pasti menunjukkan kinerja perusahaan

yang baik. Hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan, yang akhirnya mampu meningkatkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Ini juga sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*), dimana perusahaan dengan *cash holdings* yang tinggi akan mampu memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi *cash holdings* akan memberikan sinyal positif terhadap kepercayaan investor tentang kas yang dimiliki perusahaan maka hal ini akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Riandar Putra (2016), Ulfa Laina (2016), Fenty Keryanto (2015) yang menyatakan bahwa *cash holdings* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Noviyanti (2015), Vicky Mabruroh, Riswan, dan Sri Lestari (2017) yang menyatakan bahwa *cash holdings* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh *Environmental Cost* terhadap nilai perusahaan

Environmental cost ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang, karena dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan, sehingga bisa menambah kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan.

Legitimacy Theory yang membahas tentang pentingnya akan pemenuhan norma-norma pada masyarakat dalam aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Program bina lingkungan diibaratkan sebagai wujud biaya ganti rugi yang dikeluarkan suatu perusahaan sebagai kompensasi atas dampak negatif yang ditimbulkan seperti pencemaran limbah atau kerusakan pada lingkungan.

Dalam laporan keuangan atau laporan dalam periode setahun perusahaan, bisa menghasilkan naiknya pamor perusahaan yang akan mempengaruhi kekuatan daya saing dan bisa menjadi strategi untuk menambah angka penjualan serta laba yang diinginkan. Hal ini selaras dengan penelitian.

Ifurueze et al., (2013). yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tunggal dan Fachrurrozie (2014) menjelaskan bahwa alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat

akan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitriani (2013), yang menemukan bahwa *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dianggap menambah biaya perusahaan.

c. **Komite Audit dalam memoderasi *cash holdings* terhadap nilai perusahaan**

Dilihat dari hasil uji hipotesis komite audit terbukti berpengaruh signifikan mampu memoderasi hubungan antara *cash holdings* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin efektif komite audit mengawasi aktivitas kas menyatakan bahwa komite audit memperlemah pengaruh negatif *cash holdings* terhadap nilai perusahaan. Alasan nya dengan adanya komite audit maka laporan keuangan terkontrol sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komposisi komite audit dan kendali dari pengelola perusahaan pada efektivitas komite audit memberi dampak positif dalam efektivitas komite audit oleh dewan komisaris. Komite audit bertugas memonitor kinerja manajemen, jika komite audit berperan secara efektif untuk meminimalisir dan mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen terhadap laporan keuangan

yang dihasilkannya. Dalam penelitian ini hasil yang ditemukan bahwa komite audit mampu memperkuat *cash holdings* terhadap nilai perusahaan dengan ikut mengontrol dan mengawasi aktifitas kas. Sehingga informasi ini menjadi sinyal positif mengenai kondisi keuangan yang sebenarnya kepada public.

d. **Komite Audit dalam memoderasi *environmental cost* terhadap nilai perusahaan**

Hasil uji hipotesis komite audit terbukti berpengaruh signifikan mampu memoderasi hubungan antara *environmental cost* dengan nilai perusahaan. Artinya bahwa komite audit memperlemah pengaruh negatif *environmental cost* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental cost* dengan komite audit sebagai variabel moderasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan dalam memutuskan pembiayaan terkait lingkungan, sehingga komite audit dapat menjembatani pihak external dan internal untuk pengambilan keputusan, Dengan adanya komite audit yang melakukan pengawasan maka citra di masyarakat membaik karena dianggap dengan adanya kepedulian lingkungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit bertugas memonitor kinerja

manajemen, jika komite audit berperan secara efektif untuk meminimalisir dan mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen terhadap laporan keuangan yang dihasilkannya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Cash Holdings* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena ketika perusahaan memiliki tingkat *cash holdings* yang tinggi maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena dengan adanya *cash holdings* yang tinggi dapat dengan mudah untuk mengelola kas perusahaan dan berarti perusahaan memiliki cadangan kas untuk kegiatan operasional sehingga kegiatan perusahaan yang digunakan untuk transaksi dan pembagian dividen untuk investor tidak terhambat.
2. *Environmental Cost* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang, karena dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan, sehingga bisa menambah kepercayaan stakeholder pada perusahaan. Tunggal dan Fachrurrozie (2014) menjelaskan bahwa alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Komite Audit dalam memoderasi *cash holdings* terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan alasan nya dengan adanya komite audit maka laporan keuangan terkontrol sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan Artinya komite audit memperlemah pengaruh negative *cash holdings* terhadap nilai perusahaan.
4. Komite audit dalam memoderasi *environmental cost* terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan alasan nya dengan adanya komite audit akan memperlemah pengaruh negative *environmental cost* terhadap nilai perusahaan. Komposisi komite audit dan kendali dari pengelola perusahaan pada efektivitas komite audit memberi dampak positif dalam efektivitas komite audit karena bertugas memonitor kinerja manajemen, jika komite audit berperan secara efektif, maka komite audit akan dapat mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen terhadap biaya lingkungan.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di Indonesia khususnya sub sector energi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Implikasi atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus lebih memperhatikan *cash holdings* dan *environmental cost* dalam mengelola perusahaan agar lebih optimal sehingga

dapat dengan mudah mendapatkan investor sehingga akan meningkatkan *nilai perusahaan*.

1. Dalam peningkatan nilai perusahaan manajemen perlu mempertimbangkan informasi terkait *cash holdings* dan *environmental cost* dengan diperkuat dengan keberadaan komite audit yang merupakan alat bagi banyak pihak dalam menghindari kecurangan dan pelanggaran laporan keuangan dan juga merupakan pihak akhir yang memonitor proses pelaporan perusahaan,
2. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa komite audit mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui *cash holdings* dan *environmental cost*. Namun proporsi jumlah komite audit pada perusahaan energi masih rendah. Oleh karena itu bagi perusahaan perlu menyeimbangkan jumlah komite audit sehingga dapat melakukan pengawasan lebih efektif sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

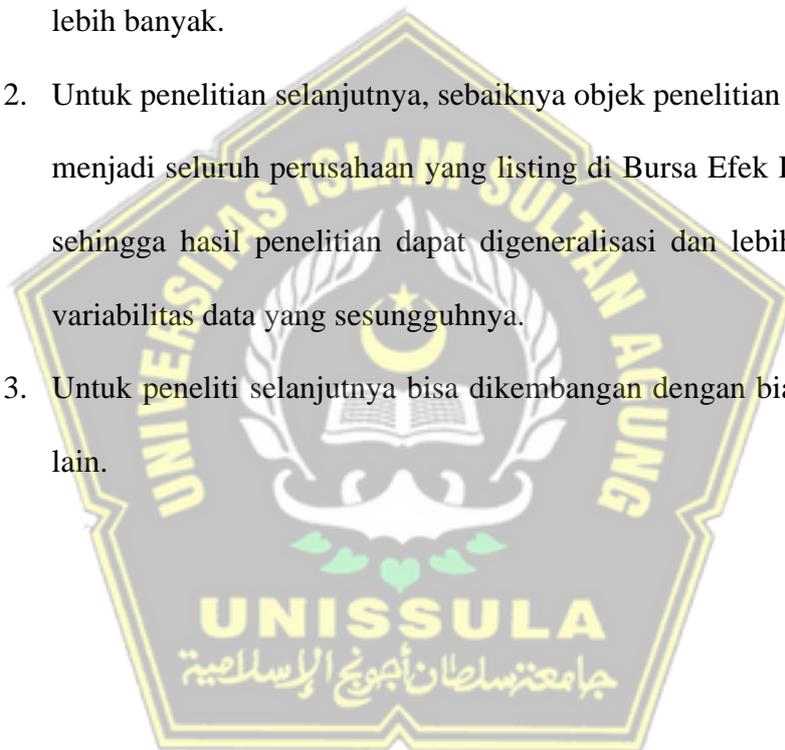
5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Indikator pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini hanya menggunakan log harga saham masih ada indikator pengukuran lain seperti TobinQ, NPV dan lain-lain.
2. Nilai *R Square Adjusted* dalam penelitian ini hanya 22,7% menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain selain *cash holdings*, *environmental cost* dan komite audit yang mempengaruhi nilai perusahaan

5.4 Penelitian Mendatang

1. Untuk penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas dengan menambah sampel penelitian menjadi minimal enam tahun. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti tersebut memiliki cakupan yang lebih luas, sehingga mungkin akan didapatkan hasil yang lebih kuat dan akurat, serta sampel yang lebih banyak.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya objek penelitian agar ditambah menjadi seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan lebih menjelaskan variabilitas data yang sesungguhnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya bisa dikembangkan dengan biaya CSR yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Sharairi, J. A., & Al Awawdeh, W. M. (2005). The impact of environmental costs on the competitive advantage of pharmaceutical companies in Jordan. *Middle Eastern Finance and Economics*, ISSN, 1450-2889.
- Ameer, R. (2012). Impact of cash holdings and ownership concentration on firm valuation: Empirical evidence from Australia. *Review of Accounting and Finance*.
- Babalola, Y. A. (2012). The impact of corporate social responsibility on firms' profitability in Nigeria. *European Journal of Economics, Finance and administrative sciences*, 45(1), 39-50.
- Boyle, Glen W. and Guthrie, Graeme A. "Cash Flow Immediacy and the Value of Investment Timing", *Journal of Financial Research*, Southern Finance Association & Southwestern Finance Association, Vol 26 (4), pages 553-570, 2003.
- De Beer, P., dan F. Friend, 2005, Environmental Accounting: A Management Tool for Enhancing Corporate Environmental and Economic Performance, *Ecological Economics* 58 (2006) 548– 560.
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh Csr Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(1).
- Dittmar, A., Mahrt-Smith, J., Servaes, H. (2003). International Corporate Governance And Corporate Cash Holdings. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 38, 111– 133
- Dixon-Fowler, H. R., Ellstrand, A. E., & Johnson, J. L. (2017). The Role of Board Environmental Committees in Corporate Environmental Performance. *Journal of Business Ethics*, 140(3), 423–438. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2664-7>
- Drobtz, W., Grüninger, M. C., & Hirschvogel, S. (2010). Information asymmetry and the value of cash. *Journal of banking & finance*, 34(9), 2168-2184.
- Fajaria, A. Z., & Isnalita, N. I. D. N. (2018). The effect of profitability, liquidity, leverage and firm growth of firm value with its dividend policy as a moderating variable. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 6(10), 55-69.

- Ghozali, Imam, & Latan Hengky. (2014). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0* (edisi ke-2). Semarang : Universitas Diponegoro
- Gill, A., & Shah, C. (2012). *Determinants of corporate cash holdings: Evidence from Canada*. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 70-79.
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M. 2015. *Cornerstones of Cost Management*. Canada: Cengage Learning.
- Iqbal, Mohammad., Sutrisno T., Asih, Prihat., dan Rosidi. 2013. “*Effect of Environmental Accounting Implementation and Environmental Performance and Environmental Information Disclosure as Mediation on Company Value*”. *International Journal of Business and Management Invention* ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X, Vol 2 No. 10, Pg.55-67.
- Khanchel, I. (2007). *Corporate governance: measurement and determinant analysis*. *Managerial Auditing Journal*.
- Lee, Y., Kim, S. N., Hong, Y. D., Park, B. C., & Na, Y. (2017). *Panax ginseng extract antagonizes the effect of DKK-1-induced catagen-like changes of hair follicles*. *International journal of molecular medicine*, 40(4), 1194-1200.
- Marsha, Nadya dan Murtaqi, Isrochmani. (2017). *The Effect Of Financial Ratios On Firm Value in The Food And Beverage Sector Of The IDX*, *Journal Of Business And Management*, 6 (2), 214- 226.
- Nisasmara, Prana Wahyu dan Musdholifah. 2016. *Cash Holdings, GoodCorporate Governance, and Firm Value*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(2),120-131.
- Nuryanah, S. dan Islam, S.M.N. (2011). “*Corporate Governance and Performance: Evidence from Emerging Market*”. *Malaysian Accounting Review*. 10(1). Pp. 17-42.
- Opler, T., Pinkowitz, L., Stulz, R., Williamson, R. (1999). *The Determinants And Implications Of Corporate Cash Holdings*. *Journal of Financial Economics*, 52, 3– 46.
- Rahmawati dan Achmad. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Akuntansi* Vol 1, Nomor 2.
- Reyes-Rodríguez, J. F., & Ulhøi, J. P. (2021). *Justifying environmental sustainability in small-and medium-sized enterprises: An analysis of*

complementary assets in the printing industry. *Business Strategy and the Environment*.

Srinivasan, G. (2014). Cash Holdings and Firm Value During Turbulent Times—Canadian Evidence. *Available at SSRN 2430169*.

Zahedi, J., Talebi, E., & Aval, S. L. (2015). Ownership Concentration, Cash Holding and Firm Value. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 2(8), 902-912.

